

Gaun berbahan transparan dengan aksesoris kelopak bunga besar terkesan elegan dan seksi yang dikenakan sebagai pelengkap atau mantel busana renang.

Perancang:
Koleksi Aimer Lingerie, dalam China Fashion Week, Beijing, 24 Oktober 2010.



NG HAN GUAN (AP)

dia

AMING Ulang Tahun Kejutan

Aming mendapat kejutan. Komedian yang namanya melejit setelah bermain di *Extravaganza* ini merayakan ulang tahun yang ke-30, 7 November lalu dalam acara Pekan Mode Jakarta. Saat naik panggung *catwalk* dan memperagakan busana wanita bertabel Kle serta busana lelaki bertabel Danijo & Hiyoji dari Level One, dia sukses menghibur para pengunjung dan undangan malam itu. Betapa terkejutnya Aming ketika pergelaran itu berakhir dengan lagu *Selamat Ulang Tahun* dibarengi kue tart cokelat.

Namun Aming dengan cepat menyadari niat buruk rekan-rekannya untuk melayangkan kue tart itu ke wajahnya. Ia berlari menjauh. Sayangnya, rekan-rekannya yang berjumlah lebih banyak mengepung dengan cepat.

Di pintu keluar, kue itu sukses mendarat di wajahnya. "Kami sudah meminta izin panitia, karena ini *show* terakhir (hari ini) kami boleh (mennimpuk Aming dengan kue tart)," kata salah seorang teman Aming. ● AMANDRA MM

ZULKARNAIN (TEMPO)



gaya hidup

Santai Sejenak di 'Kantor Pos'



FOTO-FOTO: ISTIMEWA

Kolase kartu pos dari seluruh dunia dipasang di salah satu dinding. Bantal bergambar prangko besar ada di sofa-sofa nyaman penuh gaya. Nama tempat ini adalah Poste, yang dalam bahasa Prancis berarti kantor pos. Tapi Poste di sini bukanlah kantor pos. Poste adalah kafe di sudut gedung The East Mega Kuningan, Jakarta, yang menyajikan hidangan dari berbagai negara.

Justina S. Harjono, sang pemilik, mengatakan konsep kafe ini menyerupai kantor pos. "Kantor pos adalah tempat berkumpulnya surat dari seluruh dunia. Kami menginginkan Poste menjadi tempat berkumpul orang-orang dengan berbagai latar belakang. *This is a meeting point and a place to hangout*," kata Justina.

Bulan ini, Poste mengubah atmosfer interiornya. Mulanya kafe ini bergaya ruang keluarga rumah yang hangat. Namun Justina mengubah interiornya menjadi bergaya kantor pos bohemian. Itu sebabnya ada kolase kartu pos dan bantal prangko raksasa di sofa kafe ini.

Asal-muasal kolase kartu pos ini juga unik. Karyawan Poste gemar menutupi ruangan istirahat mereka yang terbuat dari dinding kaca dengan kertas dan kartu pos. "Menurut Justina, ini unik, jadilah ide ini dimasukkan ke interior," kata salah seorang karyawan.

Alvin Tjitrowirjo, desainer produk yang merancang interior kafe ini, tak melulu mengangkat benda pos sebagai elemen interior. "(Elemen pos) hanya sebagai aksesoris," katanya. Desainer yang pernah bekerja di Belanda itu justru mengangkat gaya bohemian untuk merancang ulang in-

terior kafe ini. "Bohemian adalah gaya anak muda yang suka *traveling*, agak mirip dengan konsep kantor pos, tempat surat yang berkumpul dan pergi ke seluruh dunia," kata Alvin.

Alvin menggabungkan konsep *retro vintage* dengan gaya modern. Ini terlihat dari meja bar yang terbuat dari kolase monokrom berbentuk lengkungan, sedangkan lemari barnya terbuat dari kayu berwarna muda yang dipoles bergaya koboi. Di sudut lain, ada dinding dari lemari kayu *built-in* yang dicat warna biru yang mirip lemari beralas Eropa pada 1920-an. Lemari itu memajang berbagai kemasan makanan

Pengunjung ibarat surat dan akan dikirim ke suatu tempat entah di mana. Di Poste, mereka bisa berbaur sejenak dengan "surat" lain.

dan kaleng dari zaman dulu.

Di salah satu sudut, ada tumpukan koper dari zaman dulu, yang ternyata berfungsi sebagai meja *disc jockey* (DJ). "Mirip furnitur biasa, tapi sebenarnya ini adalah meja DJ," kata Alvin. Koper, menurut Alvin, adalah jati diri bohemian sejati.

Untuk memperkuat citra muda dan modern, Alvin memasang pajangan unik di beberapa bagian dinding. Ada lukisan wajah perempuan dengan warna *psychedelic* dan dua pajangan sekop dengan dua arti.

Justina tampaknya menginginkan para pengunjung yang datang lebih berinteraksi dan berkenalan dengan orang baru, la-

yaknya surat di kantor pos yang datang dan berkumpul jadi satu. Untuk itu, Alvin merancang meja besar untuk 10 orang. "Orang yang tak kenal bisa makan di meja yang sama, mereka bisa *ngobrol* dan bercengkerama," kata Alvin.

Poste tidak memiliki lampu utama sebagai penerang sewaktu malam. Lampu tersusun merata di berbagai tempat, tidak berfokus di atas tiap meja, seperti kafe lain. "Justina ingin orang lebih mudah berbaur," kata Mira Franciska, konsultan pencahayaan Poste. Menurut Mira, rancangan pencahayaan di kafe ini termasuk salah satu rancangan yang cukup sulit yang pernah dia kerjakan.

Dari segi hidangan, Poste pada dasarnya menawarkan makanan ala Barat, "Tapi kami mengkombinasikannya dengan cita rasa Asia. *It's like fusion food*," kata Teddy Armansyah, Manajer Operasional Poste. Jadi, pengunjung bisa menikmati spageti *bolognese* dengan sambal wasabi atau *bacon wrapped chicken*. "Saya sempat menikmati *bacon wrapped chicken* dengan paduan jamur yang digulung dalam ayam panggang dengan bubur kentang yang tersaji hangat."

Pada peluncuran kembali Poste pekan ini, pengunjung dapat menikmati musik akustik pada Jumat malam, berpesta sampanye hingga pagi pada Sabtu malam, dan menikmati Minggu sore dengan menonton film pilihan Sigi Wimala, *Reservoir Dogs*.

Pada siang hari, Poste diisi oleh pekerja kantoran di kawasan Mega Kuningan. Namun, menjelang sore hingga tengah malam, giliran muda-mudi yang berkumpul di sini.

● AMANDRA MUSTIKA MEGARANI

